

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Rencana dari penelitian yang akan dilakukan adalah dengan penelitian yang berbentuk deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang menggunakan kata-kata dan berbentuk deskripsi dalam menjelaskan temuan penelitian dan menganalisisnya.

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan merupakan suatu metode yang digunakan dalam sebuah penelitian. Penelitian ini akan berbentuk penelitian studi kasus yang mana akan masuk pada penelitian kualitatif.

Menurut Sugiyono (2013) mengatakan bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan seperti cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris dan sistematis.

Menurut Suharsimi (dalam Aziz (2018:34), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki berbagai macam keadaan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif merupakan suatu cara ilmiah yang digunakan untuk mengungkap atau menyelidiki berbagai macam keadaan seperti fenomena sosial *identity crisis*.

Pendekatan deskriptif kualitatif berbeda dengan kuantitatif yang menggunakan data berupa angka sebagai hasil temuan dan menganalisis temuan penelitian. Penelitian deskriptif kualitatif sangat cocok digunakan untuk memahami fenomena sosial, masalah atau gejala dalam manusia dengan mengumpulkan sebanyak mungkin fakta mendalam, data disajikan dalam bentuk verbal, bukan dalam bentuk angka. Alasannya karena dalam pengumpulan data pada penelitian ini terjadi interaksi antara peneliti dengan sumber data. Di samping itu pendekatan deskriptif kualitatif paling cocok digunakan untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh di lapangan.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Dimana penelitian studi kasus itu merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keadaan individu secara mendalam untuk mendapatkan data dari individu tersebut. Data yang dikumpulkan adalah data dari masa sebelumnya, masa sekarang, dan keadaan lingkungannya.

Menurut Kusmarni (2012) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan eksplorasi dari kasus yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari sumber yang memiliki banyak informasi terkait dengan sistem atau kasus.

Menurut Mudjia Rahardjo (dalam Taufik Hidayat, 2019) studi kasus merupakan kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, rinci, mendalam tentang sesuatu, peristiwa, dan aktivitas baik itu individu ataupun kelompok untuk mendapat informasi mendalam tentang peristiwa tersebut.

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian studi kasus merupakan penelitian ilmiah yang dilakukan secara intensif untuk mengeksplor keseluruhan kasus atau peristiwa yang terjadi untuk mendapat informasi mendalam.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat objek penelitian. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung kelapangan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci yang berperan sebagai pengamat partisipan, di mana peneliti turun kelapangan dan melibatkan diri secara langsung dalam kehidupan obyek penelitian.

Menurut Sanjaya (dalam Hadi 2016) menjelaskan bahwa:

“Penelitian bertindak diartikan sebagai proses pengkajian masalah yang berfungsi sebagai fokus yang dilaksanakan dalam memilih guru bimbingan dan konseling untuk mendapatkan sumber data, melakukan pengumpulan data penelitian, menilai kualitas data yang diperoleh, analisis data penelitian, menafsirkan data sehingga membuat kesimpulan serta saran atas penrmuan tersebut”.

Sedangkan menurut Moleong (2014:169) “mencakup segi responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memptoses dan mengikhtisarkan, dan mencari respon”.

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peran peneliti dalam sebuah penelitian sangat penting. Dimana peneliti memiliki tugas sebagai

pengumpul data, menilai kualitas, analisis data, menafsirkan sampai dengan menyimpulkan dan memberi saran temuan. Dan peneliti juga merupakan pengamat partisipan dan non partisipan untuk menetapkan fokus penelitian, memilih sumber data dan melakukan penelitian tersebut.

Sesuai dengan ciri pendekatan kualitatif salah satunya sebagai instrumen kunci. dengan itu peneliti di lapangan sangat mutlak hadir atau terjun langsung dalam melakukan penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkannya melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu, baik terjadwal maupun tidak terjadwal.

C. Data dan Sumber Penelitian

Data merupakan jantung dari sebuah penelitian. Maka dari itu, penelitian tidak akan berjalan dan tidak akan pernah ada jika tidak ada data. Sumber data juga tidak kalah penting karena sumber data akan adalah tempat dimana data itu diambil. Sumber data dapat mempengaruhi penelitian. Mengenai data dan sumber data akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Data

Data merupakan hasil dari kegiatan pengumpulan data baik berupa angket, wawancara, observasi, dan lain sebagainya. Secara umum data digunakan sebagai bahan mentah yang kemudian akan diolah sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Sugiyono (2013:225) "data merupakan sekumpulan keterangan berupa simbol, angka, atau kata-kata yang didapatkan melalui proses pengamatan". Sedangkan menurut Bernard (dalam Al Amin dan Wibowo 2021) data adalah fakta kasar mengenai objek, subjek, tempat, kejadian, dan sesuatu yang penting diorganisasikan.

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa data merupakan suatu fakta sesuatu yang berhubungan dengan penelitian berupa keterangan, angka, simbol, kata-kata dan lain sebagainya yang didapatkan melalui pengamatan dan pengumpulan data. Data dibagi menjadi dua jenis yakni data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya atau objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data primer dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang bersumber dari individu yang tergolong dalam korban *brokenhome* dan memiliki ciri-ciri sebagaimana orang yang mengalami kondisi *identity crisis*.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah diterbitkan atau digunakan oleh pihak lain. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data sekunder dari hasil dokumentasi, literatur dan website maupun subjek lain seperti lingkungan hidup, keluarga, dan teman yang menunjang penelitian.

Dengan ini, proses dan hasil penelitian ini diharapkan dapat mengungkap dan menjelaskan *Identity crisis pada korban brokenhome*.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan tempat dimana data berasal. Sumber data menjadi sangat penting karena kevalidan data yang didapa tergantung sumbernya. Menurut Arikunto (2014:129) "sumber data adala subjek darimana data diambil atau diperoleh". Data yang akan dianalisis yakni *identity crisis pada korban brokenhome*. Dengan ini, sumber data dari penelitian ini adalah individu yang tergolong dalam korban *brokenhome* dan memiliki ciri-ciri sebagaimana orang yang mengalami *identity crisis*.

Dari pemaparan diatas, sumber data utama dalam penelitian ini adalah tindakan, respon, dan kata-kata dari individu korban *brokenhome*. Dengan ini peneliti akan melakukan observasi dan wawancara. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode wawancara dan observasi. Berikut penjelasan mengenai metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan observasi;

1. Wawancara

Ada beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, salah satunya adalah wawancara. Menurut Faelasofi, Dkk.,(2015) wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dan informasi yang dilakukan secara tatap muka, melalui teleconference atau telepon. Sedangkan

menurut Ahsanulhaq (2019) wawancara merupakan tehnik penelitian yang dilakukan secara berdialog baik langsung (tatapn muka) atau tidak langsung (melalui media tertentu) antara pewawancara dengan narasumber sebagai sumber data.

Demikian dapat disimpulkan wawancara merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data atau informasi, yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Dengan ini peneliti akan mendapatkan informasi sesuai instrumen yang telah disusun. Penelitian yang pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, maka informasi yang di dapatkan bersifat kompleks. Hal itu dikarenakan selain informasi dari lisan narasumber, peneliti juga akan mendapatkan informasi lain dari gestur tubuh dan ekspresi wajah. Sehingga data yang didapatkan lebih mendalam.

Maka dari itu, penelitian ini menggunakan metode wawancara dalam pelaksanaannya. Hal itu dikarenakan penelitian jenis studi kasus ini membutuhkan eksplorasi yang mendalam terkait kasus yang diteliti. Sehingga ketepatan pemilihan metode pengumpulan data menjadi hal yang sangat penting. Adapun kisi-kisi kuesioner yang akan dibuat sebagai berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi pedoman wawancara

No	Fokus Penelitian	Sub fokus Penelitian	Aspek yang Ditanyakan	No Item Pertanyaan
1	<i>Identity crisis</i> pada korban <i>brokenhome</i>	Gambaran <i>identity crisis</i> pada korban <i>brokenhome</i>	a. Korban memiliki kepribadian yang lemah	1
			b. Korban tidak percaya diri dengan fisiknya	2
			c. Kurangnya pengalaman dalam hal tertentu	3
			d. Memiliki persepsi yang salah	4
			e. Korban kurang religius	5
			f. Korban memiliki permasalahan hubungan dengan orang tua	6
			g. Korban mendapat tekanan dari orang tua	7
			h. Korban memiliki perselisihan antar saudara	8

No	Fokus Penelitian	Sub fokus Penelitian	Aspek yang Ditanyakan	No Item Pertanyaan
			i. Korban memiliki pergaulan yang buruk	9
			j. Memiliki akses negatif dari lingkungan	10
			k. Perceraian orang tua	11
2		Dampak <i>identity crisis</i> pada korban <i>brokenhome</i>	a. Dampak positif dalam kehidupan sosial	12
			b. Dampak negatif dalam lingkungan sosial	13

2. Observasi

Selain wawancara metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi. Menurut Anufia dan Alhamid (2019) observasi adalah pengalaman langsung yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang dilakukan dengan memanfaatkan indera manusia. Sedangkan menurut Sugiyono (2018: 106) mengemukakan “observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki ciri yang lebih spesifik tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Jadi observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecapan. Hal ini dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.

Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Observasi

No	Fokus Penelitian	Sub fokus Penelitian	Aspek yang Diobservasi	No Item Observasi
1	<i>Identity crisis</i> pada korban <i>brokenhome</i>	Gambaran <i>identity crisis</i> pada korban <i>brokenhome</i>	a. Korban tidak percaya diri dengan fisiknya	1`
			b. Korban kurang religius	2
			c. Korban memiliki permasalahan hubungan dengan orang tua	3

No	Fokus Penelitian	Sub fokus Penelitian	Aspek yang Diobservasi	No Item Observasi
			d. Korban memiliki pergaulan yang buruk	4

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses merupakan pengolahan data yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang dapat menjawab rumusan masalah. Data mentah yang didapatkan dari proses pengumpulan data dengan memanfaatkan instrumen pengumpulan data, akan di olah menjadi data yang dibutuhkan peneliti.

Menurut Miles & Huberman (dalam Kusumawardani dan Fauziah 2020) menyebutkan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi:

1. Pengumpulan data. Data yang didapat dari kegiatan observasi, wawancara, catatan lapangan, yang berupa deskripsi.
2. Reduksi data. Data yang didapat dari lokasi penelitian dituangkan dalam bentuk laporan.
3. Penyajian data. Penyajian data yang berupa data yang telah diolah untuk memudahkan peneliti dalam melihat gambaran umum responden.
4. Penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Dilakukan untuk mempertegas hasil penelitian.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar data yang didapat merupakan data yang valid. Dengan itu dalam penelitian kualitatif sangat penting dilakukannya pengecekan keabsahan data. Metode pengecekan data itu sendiri salah satunya adalah triangulasi. Menurut Sugiyono (2015: 373) terdapat tiga macam Trianggulasi yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan melakukan *cross check* terhadap sumber data. Penelitian tidak hanya terfokus pada satu sumber, tetapi harus mencari kebenaran fakta melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan pengecekan keabsahan data dengan melakukan pengumpulan data pada pagi hari. Hal ini dilakukan agar responden masih dalam keadaan segar dan semangat.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Diharapkan dari kegiatan pengecekan keabsahan data ini, data yang dihasilkan dalam penelitian ini merupakan sebaik-baiknya data dan merupakan data yang benar-benar valid.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian merupakan serangkaian proses penelitian dimana peneliti dari awal pengamatan masalah, sampai ke proses yang akan diteliti. Penelitian yang penulis laksanakan melalui berbagai tahapan, seperti tahapan persiapan yang matang demi terlaksananya penelitian ini dengan baik dan untuk mendapatkan data yang akurat. Untuk itu penulis melakukan persiapan-persiapan baik secara teknis maupun administratif. Adapun persiapan-persiapan yang penulis tempuh dibagi kedalam beberapa persiapan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap ini, penulis mencoba menyusun rancangan penelitian terlebih dahulu yang tertuang dalam proposal penelitian dan berisikan tentang latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian lokasi serta subjek penelitian. Setelah lapangan penelitian ditetapkan, peneliti melakukan pra survey untuk memastikan sampel sedang mengalami kondisi *identity crisis* dan tergolong sebagai korban *brokenhome*.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap pra penelitian selesai, selanjutnya adalah tahap pelaksanaan penelitian. Berdasarkan surat izin penelitian dari pihak-pihak yang bersangkutan maka penelitian pun mulai dilakukan. Penulis melakukan wawancara terhadap subjek penelitian untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan melalui wawancara antara peneliti dengan responden berlangsung di desa Binakarya Buana, antara lain wawancara dengan korban *brokenhome* yang mengalami kondisi *identity crisis*. Dalam hal ini, peneliti mengajukan pertanyaan dengan tujuan mendapatkan informasi lebih lanjut diarahkan kepada fokus penelitian dan

mencatatnya kedalam catatan lapangan dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data secara mendetail, data yang diperoleh dalam hasil wawancara kemudian disusun dalam bentuk catatan lapangan lengkap setelah didukung oleh dokumen lainnya.

a. Tahap Pengumpulan dan Pencatatan Data

Setelah tahap pra penelitian selesai dan persiapan penelitian dianggap lengkap, penelitian dilaksanakan dalam bentuk wawancara (yang telah dipersiapkan dalam bentuk pedoman wawancara), studi dokumentasi dan studi literatur.

b. Tahap Analisis Data

Sebuah data baru bermakna jika ditafsirkan atau dianalisis pada konteksnya, oleh karena itu data yang diperoleh melalui data hasil observasi, data hasil wawancara, dan data hasil dokumentasi perlu dianalisis secara akurat. Pengolahan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian. Dalam penelitian ini, pengolahan data dan analisis data akan dilakukan melalui suatu proses yaitu menyusun, mengkategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya dan dikembangkan menjadi teori.